



The Influence of Cash Turnover And Receivables Turnover on Residual Operational Results in the Tribuana Kalabahi Image Cooperative, Alor District

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor

Junius Menase Sau Sabu

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribuana Kalabahi

Abstrak

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

This research aims to examine the influence of cash turnover and accounts receivable turnover on net operating income at Citra Hidup Tribuana Cooperative in Kalabahi, Alor District. This is a quantitative study that employs interview, documentary study, and literature review as data collection techniques. Secondary data was used in this research. The population and sample are the financial statements of Citra Hidup Tribuana Credit Cooperative in Kalabahi, Alor District. Purposive sampling was used as the sampling technique. Multiple linear regression was employed as the statistical method, with the significance value of the t-test and F-test used as benchmarks for hypothesis testing. Data processing was conducted using IBM SPSS 22 for Windows. The results of this study indicate that: (1) Partially, the variable of cash turnover has a significant impact on net operating income, as evidenced by a significance value of 0.016, which is less than the alpha value of 0.05 or 5%. Therefore, the research accepts H_1 , which states that the variable of cash turnover partially influences the net operating income of Citra Hidup Tribuana Cooperative in Kalabahi, Alor District. (2) Partially, the variable of accounts receivable turnover has a significant impact on net operating income, as evidenced by a significance value of 0.045, which is less than the alpha value of 0.05 or 5%. Therefore, the research accepts H_2 , which states that the variable of accounts receivable turnover partially influences the net operating income of Citra Hidup Tribuana Cooperative in Kalabahi, Alor District. (3) Simultaneously, the variables of cash turnover and accounts receivable turnover have a significant impact on the net operating income of Citra Hidup Tribuana Cooperative in Kalabahi, Alor District, as evidenced by a significance value of 0.005, which is less than 0.05 or 5%. Therefore, the research accepts H_3 , which states that the variables of cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously influence the net operating income of Citra Hidup Tribuana Cooperative in Kalabahi, Alor District.

Keywords: Cash turnover, accounts receivable turnover, net operating income

(*) Corresponding Author: junius16067902@gmail.com

How to Cite: Sau Sabu, J. (2025). The Influence of Cash Turnover And Receivables Turnover on Residual Operational Results in the Tribuana Kalabahi Image Cooperative, Alor District. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 69-84. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11449>

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian membagi kegiatan ekonominya dalam tiga kelompok yang terdiri dari BUMN, BUMS dan Koperasi. Dari ketiga kelompok tersebut, satu-satunya bentuk badan usaha yang sangat cocok dan menjadi soko guru perekonomian Indonesia adalah koperasi.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab I Pasal 1 ayat (1), adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya

berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya, (Sau Sabu 2023:3).

Tujuan koperasi adalah meningkatkan anggotanya secara khusus dan masyarakat luas secara umum. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi melakukan berbagai kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang dijalankan koperasi tersebut dalam rangka memperoleh laba atau lazim disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

SHU adalah Sisa Hasil Usaha atau laba bersih koperasi. SHU merupakan pendapatan yang berhasil didapatkan oleh koperasi dalam kurun waktu satu tahun buku. Sederhananya sisa hasil usaha adalah laba bersih yang didapatkan koperasi dari hasil kegiatan usaha suatu koperasi. Pendapatan tersebut nantinya bisa disebar ke beberapa anggaran, seperti untuk dana cadangan, operasional koperasi atau dibagikan ke seluruh anggota koperasi demi keuntungan bersama (Sau Sabu, 2023:134).

Walaupun koperasi tidak mencari keuntungan atau laba semata akan tetapi perolehan laba dirasakan sangatlah penting bagi kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha koperasi. Perolehan laba koperasi dapat dilihat dari efisiensi suatu koperasi dalam menjalankan modalnya secara efektif dan mampu memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang besar, sehingga dengannya, koperasi mampu mewujudkan tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Dalam menjalankan seluruh kegiatannya koperasi tidak pernah dipisahkan dari modal kerja. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Adapun elemen yang ada di dalam modal kerja adalah semua aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Semakin pentingnya modal kerja ini, sehingga perputarannya sangat diperhatikan kelancarannya, karena ketika modal kerja terhambat dalam berputar maka terhambat pula koperasi memperoleh laba atau SHU pada suatu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin cepat waktu pengembaliannya atau modal yang telah diinvestasikan berputar kembali. Tingkat perputaran modal kerja (kas dan piutang) dapat mempengaruhi panjang pendek waktu terikatnya dana di dalam elemen modal kerja. Perputaran modal kerja kas dan piutang tersebut menunjukkan terjadinya tingkat penjualan dan besarnya pemberian pinjaman yang mengalami peningkatan.

Perputaran kas digunakan untuk menilai kecepatan arus kembalinya kas yang ditanamkan dalam bentuk modal kerja. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi dan juga tingginya penembalian pinjaman oleh anggota, sehingga akan meningkatkan laba koperasi.

Berbeda dengan perputaran kas, perputaran piutang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan pengelolaan piutang dan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan telah terjadinya volume penjualan kredit yang tinggi atau pemberian pinjaman yang tinggi serta pelunasan dan pengembalian piutang menjadi kas tepat pada waktunya secara terus menerus.

Perputaran piutang juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan ke dalam piutang ini berputar selama satu periode. Periode perputaran piutang sangat tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu pengembalian yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit, sehingga semakin lama syarat pengembalian kredit, berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang yang berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode.

Kegiatan sebuah koperasi selalu diakhiri dengan perhitungan dan pembagian SHU pada setiap tahun buku, di mana dari hasil yang diperoleh nantinya akan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan atau maju mundurnya suatu koperasi. Untuk itulah SHU sangat penting artinya bagi keberlangsungan kehidupan koperasi. SHU tersebut nantinya digunakan sebagian untuk pemupukan modal koperasi, juga dibagikan kepada anggota sesuai dengan kontribusi jasa masing-masing anggota yang telah ditetapkan dalam AD/ART Koperasi.

Koperasi Kredit (KOPDIT) Citra Hidup Tribuana Kalabahi mempunyai kegiatan utamanya adalah memberikan kredit kepada anggota secara khusus dan masyarakat luas secara umum. Tentu saja kredit yang diberikan tersebut merupakan modal kerja koperasi yang diputar dengan harapan dapat kembali sesuai waktunya dengan sejumlah keuntungan atau laba yang diharapkan sebelumnya. Dengan laba inilah yang kemudian dibagikan kepada anggota sebagai Sisa Hasil Usaha pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laba usaha Kopdit Citra Hidup Tribuana yang berhasil diperoleh peneliti adalah seperti tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1.

Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Tahun 2018-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2018	5.444.769.181
2019	5.862.520.082
2020	6.361.748.637
2021	9.820.056.053
2022	9.406.343.095

Sumber: Olahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa telah terjadi kenaikan Laba setiap tahun buku. bahkan, tahun 2019 dan 2020 yang merupakan tahun pandemik COVID-19, laba bersih Kopdit CHT Kalabahi terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Namun demikian apakah kenaikan laba bersih tersebut dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas dan piutang atau variabel lain. Oleh karena itu maka selayaknya masalah ini dapat dilanjutkan ke tahapan penelitian selanjutnya.dengan judul ***“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Alor”***

LANDASAN TEORI

Koperasi

Sau Sabu dalam bukunya *Manajemen koperasi teori dan praktik* mengatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang- orang yang

memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya (2023:3). Sedangkan menurut Undang Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Sau Sabu, 2023:2).

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah dari anggota maupun masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber keuangan lain yang dianggap sah.

Sisa Hasil Usaha

SHU adalah sisa hasil usaha atau laba bersih koperasi. Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang berhasil didapatkan oleh koperasi dalam kurun waktu satu tahun buku. Sederhananya, sisa hasil usaha adalah laba bersih yang didapatkan koperasi dari hasil kegiatan usaha sebuah koperasi. Pendapatan tersebut nantinya bisa disebar ke beberapa anggaran, seperti untuk dana cadangan, operasional koperasi, atau dibagikan ke seluruh anggota koperasi demi keuntungan bersama, (Sau Sabu, 2023:134). Ketentuan tentang pembagian sisa hasil usaha ini sudah diatur di dalam UU No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 5 ayat 1, di huruf c, dijelaskan bahwa pembagian sisa hasil usaha harus dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya kontribusi dan kegiatan dari setiap anggota. Sederhananya, bila seseorang rajin membayar iuran dan belanja di koperasi, maka laba yang ia peroleh akan lebih banyak. demikian juga sebaliknya.

Penetapan besarnya pembagian SHU kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya untuk keperluan lain ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART masing-masing koperasi. Dengan mengacu pada pengertian di atas, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota pada dasarnya akan berbeda-beda, tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka akan semakin besar SHU yang akan diterima oleh anggota tersebut. Hal ini tentunya berbeda dengan perusahaan-perusahaan swasta, di mana deviden yang diperoleh pemilik saham adalah proporsional sesuai dengan besarnya modal yang dimiliki.

Kas

Kas diartikan sebagai harta sangat penting yang digunakan alat pertukaran serta untuk mengukur dalam akuntansi di dunia perekonomian. Dalam susunan neraca kas masuk kedalam pos harta yang sering mengalami mutasi dikarenakan setiap transaksi dapat mengurangi jumlah kas, seperti dalam pembelian bahan jasa, pembelian alat kantor, pembayaran upah dan gaji, serta biaya-biaya lain. Tujuan koperasi membutuhkan kas tidak bisa dilepaskan dalam suatu kegiatan, yaitu untuk memenuhi kewajiban dalam transaksi maupun operasional finansial koperasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2012 kas merupakan mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula kas adalah

mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tengang untuk penukarannya ke Bank Indonesia. Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Jika likuiditas perusahaan tinggi karena adanya jumlah kas yang besar maka tingkat perputaran kas tersebut rendah. Jumlah kas relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah rata-rata kas yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, yang dinyatakan dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan operasional dari pemberian kredit}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Piutang

Menurut PSAK No.1 revisi 2013 (IAI, 2013:PSAK No.1) piutang merupakan aset lancar yang dijual, dikonsumsi dan direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun aset tersebut tidak diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Piutang (*receivable*) juga dapat dipahami sebagai klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wesel tagih). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya suatu perusahaan telah memberikan pinjaman atau melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pihak lain.

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya, menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari piutang tersebut, sehingga Sisa Hasil Usaha koperasi juga akan mengalami kenaikan yang signifikan. Rumus yang dipakai untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\frac{\text{Realisasi Pinjaman}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Alor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Citra Hidup Kalabahi.

Analisis akan dilakukan melalui dua tahapan yaitu analisis pendahuluan dan analisis lanjutan. Analisis pendahuluan akan dilakukan dengan analisis statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, multikoliniritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, Sedangkan analisis lanjutan akan dilakukan dengan melakukan uji parsial dan uji simultan serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendahuluan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian dan juga menata data sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data untuk keperluan selanjutnya. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dilihat dari deskripsi Sisa Hasil Usaha, Perputaran Kas dan juga Perputaran Piutang serta nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1

Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Tahun 2018-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2018	5.444.769.181
2019	5.862.520.082
2020	6.361.748.637
2021	9.820.056.053
2022	9.406.343.095

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat digambarkan bahwa Sisa Hasil Usaha dari tahun 2018 mengalami peningkatan pada tahun 2019. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 juga diketahui masih memiliki tren peningkatan yang cukup signifikan. Namun pada tahun 2022, terjadi sedikit penurunan. Belum diketahui persis apa yang terjadi dengan fenomena ini. Sisa hasil usaha merupakan laba usaha koperasi setelah dikurangi seluruh biaya dan juga pajak. Peningkatan SHU merupakan pencapaian positif, sedangkan penurunan SHU merupakan kemunduran kinerja keuangan koperasi.

Tabel 2

Perputaran Kas

Tahun	Pndapatan Oprasional	Kas Awal	Kas Akhir	Rata-rata	Rasio
2018	15.270.798.510	12.874.658.828	15.270.798.510	20.510.058.083	0,74
2019	12.848.155.194	15.270.798.510	12.848.155.194	21.694.876.107	0,59
2020	18.063.587.165	12.848.155.194	18.063.587.165	21.879.948.777	0,83
2021	19.262.504.962	18.063.587.165	19.262.504.962	27.694.839.646	0,70
2022	17.008.136.342	17.008.136.342	17.008.136.342	25.512.204.513	0,67

Sumber: Olahan Peneliti, (2024)

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada arus masuk kas, di mana pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan

yang cukup banyak sebesar Rp. 2.422.643.316,-. hal ini mungkin disebabkan oleh mewabahnya COVID-19, yang merebak sampai ke seluruh pelosok Indonesia. Namun demikian pada tahun 2020, mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar Rp. 5.215.431.971,-. Masyarakat sadar bahwa wabah ini tidak mungkin akan berhenti secara cepat dan animo meminjam masyarakat meningkat, yang dibuktikan dengan jumlah peningkatan arus masuk kas koperasi CHT Kalabahi. Pada tahun 2021 juga mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.198.917.797,-. Namun demikian berbeda dengan tahun 2022, dimana terjadi lagi penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar Rp. 2.254.368.620,-

Tabel 3
Perputaran Piutang

Tahun	Realisasi Pinjaman	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata	Rasio
2018	56.361.995.609	46.101.833.681	56.361.995.609	74.282.831.486	0,76
2019	72.640.385.954	56.361.995.609	72.640.385.954	92.682.188.586	0,78
2020	78.480.786.874	72.640.385.954	78.480.786.874	111.880.779.391	0,70
2021	88.748.509.236	78.480.786.874	88.748.509.236	122.855.041.492	0,72
2022	93.639.173.488	88.748.509.236	93.639.173.488	135.568.095.980	0,69

Sumber: Olahan Peneliti, (2024)

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat diuraikan bahwa selama tahun 2018-2022, perputaran piutang selalu berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dan perputaran piutang juga memiliki tren fluktuasi dari tahun ke tahun. Koperasi menyadari bahwa fluktuasi ini sangat tergantung dari ketersediaan modal kerja koperasi itu sendiri juga dibarengi dengan minat meminjam atau mengajukan kredit dari berbagai lapisan masyarakat. Tren fluktuasi terlihat pada rasio perputarannya, sedangkan tren piutang yang terjadi selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun.

Tabel 4
Deskriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISA HASIL USAHA	5	5444769181,00	9820056053,00	7379087409,6000	2070304034,37043
PERPUTARAN KAS	5	14059476852,00	18663046064,00	15851851821,4000	1985855914,51819
PERPUTARAN PIUTANG	5	51231914645,00	91193841362,00	73220436251,6000	15780364040,96978
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Berdasarkan output pada tabel 4 di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

Hasil Usaha: Nilai minimum sisa hasil usaha adalah Rp5.444.769.181,00, sedangkan nilai maksimumnya adalah Rp9.820.056.053,00. Nilai rata-rata hasil usaha adalah Rp7.379.087.405,6000, dengan standar deviasi sebesar Rp2.070.304.034,37043. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam hasil usaha perusahaan selama periode penelitian. **Perputaran Kas:** Nilai minimum perputaran kas adalah Rp1.405.347.6852,00, sedangkan nilai maksimumnya adalah Rp1.866.304.6064,00. Nilai rata-rata perputaran kas adalah Rp1.585.185.1821,4000, dengan standar deviasi sebesar Rp1.985.855.814,51819. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam perputaran kas perusahaan selama periode penelitian. **Perputaran Piutang:** Nilai minimum

perputaran piutang adalah Rp5.512.319.14645,00, sedangkan nilai maksimumnya adalah Rp9.119.384.1362,00. Nilai rata-rata perputaran piutang adalah Rp7.322.043.6251,6000, dengan standar deviasi sebesar Rp1.578.036.4040,96978. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam perputaran piutang perusahaan selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov*, dengan indikatornya bila nilai *asym. sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000008
	Std. Deviation	491540134,49137163
Most Extreme Differences	Absolute	,240
	Positive	,158
	Negative	-,240
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji normalitas yang dibuktikan dengan hasil uji *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Miltikolinieritas

Uji multikoliaritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya *korelasi* yang kuat antar variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian yang baik apabila tidak terjadi *multikolinearitas*. Dilihat dari nilai *multikolinearitas* dari nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka Penelitian ini dianggap tidak terjadi *multikolinearitas*. Hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PERPUTARAN KAS	,314	3,185
	PERPUTARAN PIUTANG	,314	3,185

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

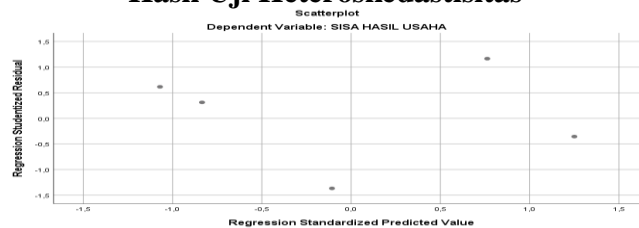
Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Hasil output pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance lebih besar dari ($>0,1$), dan VIF lebih kecil (<10) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat sama atau tidaknya variasi residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Bila variasi tidak *residual* tidak sama dari satu pengamatan yang lain, maka dapat dikatakan penelitian terjadi *homoskedastisitas*. Data yang baik tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Penelitian untuk menguji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Bila penyebaran titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta menyebar pada area negatif dan juga area positif maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika sebaliknya maka kesimpulannya data terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Berdasarkan hasil uji seperti pada gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terbukti dari penyebaran titik pada gambar di atas. Penyebaran titik-titik di atas tidak berkumpul membentuk pola tertentu dan juga menyebar pada area negatif maupun positif.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir untuk pengujian data sekunder adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *durbin watsn* (DW). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria *Durbin Watson* dengan tingkat signifikansi 5% dengan kaidah pengambilan keputusannya sebagai berikut: Jika nilai $DU < \text{nilai DW} < 4\text{-nilai DU}$, maka data tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,944	,887	695142724,64839	1,848
a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS					
b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA					

Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Berdasarkan output pada tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui keputusan uji ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan Batas Atas (DU) dan Batas Bawah (DL) Nilai DW:

DU = 1.65 dan DL = 1.29.

2. Membandingkan Nilai DW Hitung dengan DU dan DL:

- DW Hitung (1.848) > DU (1.65): Tidak terdapat autokorelasi positif.
- DW Hitung (1.848) > DL (1.29): Tidak terdapat autokorelasi negatif.
- Kesimpulan:
- Berdasarkan nilai DW hitung (1.848) yang lebih besar dari DU (1.65) dan DL (1.29), dan nilai probabilitas 5%, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Analisis Lanjutan

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) terhadap variabel dependen atau Sisa Hasil Usaha.

1. Uji t/ Uji Parsial

Uji t atau uji parsial adalah pengujian masing-masing variabel bebas yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap variabel terikat yaitu Sisa Hasil Usaha KSP Kodit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alfa (α) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikan (sig) lebih kecil atau sama dengan alfa ($sig \leq \alpha$) maka secara sendiri-sendiri atau secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Signifikan (sig) lebih besar dari nilai alfa ($sig > \alpha$), maka secara sendiri-sendiri atau secara parsial masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t/Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7332847202,269	3047942811,343		-2,406	,013
	PERPUTARAN KAS	,760	,312	,729	2,432	,016
	PERPUTARAN PIUTANG	,036	,039	,278	,927	,045

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Berdasarkan hasil output seperti pada tabel 4.8 di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -7332847202,269 + X_1 0,760 + X_2 0,036 + e$$

Keterangan:

X_1 dan X_2 = Variabel bebas

a = Intersep

b_1, b_2 dan b_n = *Konstanta*

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. *Konstanta* -7332847202,269 mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) maka nilai Sisa hasil usaha menurun sebesar 7332847202,269.
2. *Koefisien* variabel perputaran kas sebesar 0,760 mengandung arti bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan sisa hasil usaha sebesar 76%.
3. *Koefisien* variabel perputaran piutang sebesar 0,036 mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan sisa hasil usaha sebesar 3,6%.

2. Uji F/ Uji Simultan

Uji F atau uji simultan ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni variabel sisa hasil usaha KSP Kopdit CHT Kalabahi Kabupaten Alor dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikan (sig) lebih kecil atau sama dengan alfa ($\text{Sig} \leq \alpha$), maka secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari nilai alfa ($\text{sig} > \alpha$), maka secara bersama-sama semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji simultan dapat dilihat dalam tabel seperti berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F/ Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	161781883636588010 00,000	2	80890941818294006 00,000	16,7 40	,00 5 ^b
	Residual	966446815263184770, 000	2	48322340763159238 0,000		
	Total	171446351789219860 00,000	4			
a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA						
b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS						

Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa Jika nilai Signifikan (sig) lebih kecil atau sama dengan alfa ($Sig \leq \alpha$), maka secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena nilai Signifikan (sig) lebih kecil atau sama dengan alfa ($0,005 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji R²/ Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat *presentase* pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,944	,887	695142724,64839
a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS				
b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA				

Sumber: Output SPSS 25, (2024)

Berdasarkan output pada tabel 4.10 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,971. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha adalah sebesar 97,1%, sedangkan sisanya 2,9% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1, (H₁): Perputaran Kas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi.

Hasil pengujian seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X₁) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y) KSP Kopdit CHT Kalabahi Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel perputaran kas berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, dengan uji statistik melalui uji t dengan taraf nyata 5%, di mana nilai profitabilitas variabel perputaran kas sebesar $0,016 < 0,05$ atau 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H₁) diterima dan Hipotesis nihil (H₀) ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2, (H₂): Perputaran Kas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi.

Hasil pengujian seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X₂) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y) KSP Kopdit CHT Kalabahi Kabupaten Alor. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dimana variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, dengan uji statistik melalui uji t dengan taraf nyata 5%, di mana nilai profitabilitas variabel perputaran piutang sebesar $0,045 < 0,05$ atau 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H₁) diterima dan Hipotesis nihil (H₀).

3. Pengujian Hipotesis 3, (H₃): Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi.

Berdasarkan hasil output pada tabel.... di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X₁) dan variabel perputaran piutang (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan

pengujian statistik di mana nilai probabilitas variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebesar $0,005 < 0,05$ atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha. Dengan demikian maka hipotesis 3 (H_3) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan alat bantu SPSS 25 for windows, variabel perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel perputaran kas sebesar 0,016 di mana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa penelitian 5% ($0,016 < 0,05$). Nilai koefisien variabel perputaran kas bernilai positif. Nilai positif ini mengandung makna bahwa setiap kenaikan satuan variabel perputaran kas akan mempengaruhi naiknya variabel sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk (2018), dengan kesimpulannya bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha baik secara parsial ataupun secara simultan. Sedangkan hasil penelitian dari Zulkarnaen, dkk (2019), sama dengan hasil penelitian ini. Namun demikian pada penelitian Zulkarnaen, dkk. Variabel Y yang digunakan adalah Likuiditas sehingga tidak bisa disandingkan dengan penelitian ini.

Perusahaan dalam hal ini KSP Kopdit CHT Kalabahi Kabupaten Alor harus dapat menentukan berapa besarnya kas minimal yang harus ada di perusahaan dan berapa kas yang ideal yang boleh disimpan oleh perusahaan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka akan diperoleh gambaran mengenai kecepatan arus kembalinya kas yang ditanamkan dalam modal kerja. Terkait dengan sisa hasil usaha, secara umum setiap arus masuk kas ke koperasi tentu dengan sejumlah keuntungan secara bersama-sama. Arus kembalinya kas bersama sejumlah keuntungan ini tentunya akan menambah keuntungan koperasi dalam hal ini sisa hasil usaha atau selisih hasil usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel perputaran kas dan variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang, semakin tinggi pula SHU yang diperoleh koperasi.

Nilai pengaruh positif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Dana: Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola dananya secara efisien. Dana yang berputar dengan cepat dapat digunakan kembali untuk mendanai aktivitas bisnis lainnya, seperti pemberian kredit baru atau investasi. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan SHU. **2). Penurunan Biaya Penyimpanan Kas:** Semakin cepat dana berputar, semakin singkat pula waktu penyimpanan kas. Hal ini berarti koperasi dapat menghemat biaya penyimpanan kas, seperti biaya bunga bank dan biaya asuransi. Penghematan biaya ini turut meningkatkan SHU. **3). Meningkatkan Penjualan dan Laba:** Perputaran kas yang tinggi umumnya dibarengi dengan peningkatan penjualan dan laba. Hal ini karena koperasi memiliki lebih banyak dana untuk mendanai aktivitas bisnis yang berorientasi pada peningkatan penjualan dan laba. **4). Penurunan Risiko**

Piutang Tak Tertagih: Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi mampu menagih piutangnya dengan cepat dan efektif. Hal ini berarti risiko piutang tak tertagih menjadi lebih rendah. Penurunan risiko piutang tak tertagih ini berakibat pada peningkatan laba dan pada akhirnya meningkatkan SHU. **5). Meningkatkan Aliran Kas:** Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi dapat dengan cepat menerima kembali dana dari piutangnya. Aliran kas yang lancar ini membantu koperasi untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajibannya dengan tepat waktu. **6). Meningkatkan Penyaluran Kredit:** Semakin cepat piutang tertagih, semakin cepat pula dana yang tersedia untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit baru. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dari bunga kredit dan pada akhirnya meningkatkan SHU.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi, yaitu: **a). Pentingnya Mempertahankan Efisiensi Pengelolaan Kas:** Koperasi perlu terus berupaya meningkatkan efisiensi pengelolaan kasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen kas yang efektif, seperti penggunaan software akuntansi dan menerapkan kebijakan kas yang ketat. **b). Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang:** Koperasi perlu meningkatkan efektivitas penagihan piutangnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem penagihan piutang yang terstruktur, memberikan pelatihan kepada petugas penagihan piutang, dan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk membantu proses penagihan. **c). Mempertahankan Pertumbuhan Penyaluran Kredit:** Koperasi perlu terus meningkatkan penyaluran kreditnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan produk dan layanan kredit yang inovatif, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kualitas layanan kredit kepada para anggotanya.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi tersebut, KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi dapat **meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, menurunkan risiko piutang tak tertagih, dan meningkatkan laba**, sehingga pada akhirnya dapat **meningkatkan SHU dan mencapai tujuan koperasi** untuk mensejahterakan para anggotanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi koperasi untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan kas, efektivitas penagihan piutang, dan pertumbuhan penyaluran kredit agar dapat mencapai tujuannya untuk mensejahterakan para anggotanya secara khusus dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Alor secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, pada bagian ini kita dapat menyimpulkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,432 dan nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,016 < 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha KSP/Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor.

2. Variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,432 dan nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,045 < 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha KSP/Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor.
3. Variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha yang dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,005 < 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha KSP/Kopdit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermayanti dan Sau Sabu, (2022). Kewirausahaan 1. CV. Karya Bakti Makmur. Bantul-Yogyakarta. https://id.wikipedia.org/wiki/Laba_usaha
- Asamani, M., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Nailang Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1089-1106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10215764>
- Banamakani, B., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Prouksi Usaha Tenun Songket Di Desa Kiraman Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1040-1053. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10444286>
- Jafar, R., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Retrebusi Jasa Umum Retrebusi Jasa Usaha Dan Restrebusi Perijinan Tertentu Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1107-1118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10216007>
- Langkaming, S., Sabu, J., Maro, Y., & Tang, S. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Total Piutang Dan Total Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 926-942. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10212160>
- Langkola, L., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Modal Jam Kerja Dan Jenis Barang Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Moru Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat Dayakabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 913-924. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10460663>
- Maro, Y., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 722-734.
- Sabu, J. M. S. (2018). PENGARUH NET INCOME, LIQUIDITY, PROFITABILITY, LEVERAGE, EARNING PER SHARE, FIRM SIZE

DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP HARGA SAHAM. *e-Journal Universitas Tribuana Kalabahi*, 1(1), 1-12.

- Sabu, J. M. S. (2021). Analisis Pengaruh Bunga Kredit dan Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman Terhadap Profitabilitas Usaha Di Koperasi Kredit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 145-152.
- Sailana, A., Maro, Y., Tang, S., & Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Simpanan Pokok Simpanan Wajib Dan Simpanan Sukarela Terhadap Sisa Hasil Usaha Anggota Di Koperasi Serba Usaha Talenta Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1054-1071.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10444316>
- Syafrudin, R., Tang, S., Sabu, J., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1119-1133.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10218059>
- Tang, S. A., Maro, Y., & Sabu, J. M. S. (2022). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dan Pendapatan Usaha Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Penyebaran Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 687-697.